

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi penelitian

Strategi dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 37). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan manajemen laba.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu (Grahita, 2017: 127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan dagang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dagang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2015-2017.
- 3) Perusahaan tidak mencantumkan dewan komisaris independen di dalam *annual report* selama tahun 2015-2017.
- 4) Perusahaan tidak mencantumkan komite audit di dalam *annual report* selama tahun 2015-2017.
- 5) Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan dagang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2018. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah (1) studi pustaka dan (2) dokumentasi.

1) Studi Pustaka

Dilakukan untuk mengetahui berbagai teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memperoleh data dari buku-buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi.

2) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari bursa efek Indonesia yang menerbitkan/ mempublikasikan/ menyediakan data tersebut melalui www.idx.co.id

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut secara konsep dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017: 39). Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan (1) X_1 : komisaris independen, (2) X_2 : komite audit, dan (3) X_3 : kepemilikan manajerial. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang menggunakan laba bersih dalam pengukurannya dengan proksi *discretionary accruals*.

Berikut merupakan tabel indikator dan bagaimana variabel yang digunakan dapat dioperasionalkan dengan baik.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Good Corporate Governance (X)	Komisaris Independen (X_1)	1. Jumlah Komisaris Independen
		2. Jumlah Dewan Komisaris
	Komite Audit (X_2)	Jumlah Komite Audit
	Kepemilikan Manajerial (X_3)	Persentase Kepemilikan Saham Manajer
Manajemen Laba (Y)		Menggunakan proksi <i>Discretionary Accrual</i>

3.5. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

Sebelum melakukan tahapan analisis data, masing-masing variabel diukur dengan cara sebagai berikut:

$$1) \text{ Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \dots\dots\dots(3.1)$$

$$2) \text{ Komite audit} = \sum \text{komite audit} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$3) \text{ Kepemilikan Manajerial} = \% \text{ saham yang dimiliki manajer} \dots\dots\dots(3.3)$$

4) Manajemen laba, yang diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary Accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual (Scott, 2000).

Discretionary accrual diukur menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow, dkk: 1996), rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

Nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it}/\text{A}_{it-1} = \beta_1(1/\text{A}_{it-1}) + \beta_2(\Delta\text{Rev}_{it}/\text{A}_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e \dots\dots\dots(3.5)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai, maka *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \quad (3.6)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \quad (3.7)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error terms*

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan sehingga layak untuk diuji. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

a) Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji statistik langkah awal yang harus dilakukan adalah screening terhadap data yang akan diolah. Analisis regresi mensyaratkan data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data yang normal. Uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 110). Untuk menguji normalitas digunakan beberapa cara yaitu melalui histogram, grafik dan melalui pengujian statistik melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dalam histogram residual berdistribusi normal dapat dilihat dari bentuk histogram yang simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Dalam uji grafik yaitu normal probability plot, residual berdistribusi normal apabila plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sebaliknya jika plot residual menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. 28

b) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013: 99) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel-variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas adalah /nol.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara

untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki. Sedangkan jika titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi..

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dari masing-masing variabel X yaitu komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel Y yaitu manajemen laba di uji menggunakan model regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

Y = *Discretionary Accruals* (proksi dari manajemen laba)

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Kepemilikan Manajerial

3.5.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630, maka berarti bahwa

variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik.

3.5.4. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$, maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda belum tepat. Uji F bersifat *necessary condition*, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikan variabel. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan uji data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar tidak menemukan masalah pada uji model ini.

3.5.5. Uji t

Uji signifikan variabel (Uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel untuk teknik analisis regresi linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujiannya

dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$, maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya.